

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik (KBBI). Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam bahasa arab ada beberapa istilah dari pendidikan yakni tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Tarbiyah adalah suatu proses penyampaian atau pendampingan terhadap peserta didik yang diampu sehingga dapat mengantarkan ke arah yang lebih baik. Ta'lim adalah suatu proses pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Ta'dib adalah suatu proses penanaman adab kepada peserta didik (Mikyal, 2019 : 104).

Pendidikan juga adalah sebuah unsur terpenting disuatu negara, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi penerus bangsa dalam kemajuan disuatu negara. Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30, Allah SWT berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالُوا إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami

bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu ?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi, artinya umat islam itu sebagai pemimpin dan menjadikan dirinya sebagai panutan bagi semua orang. Selain itu juga penting juga dalam menuntut ilmu, sebagaimana dalam hadits :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ :
وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ .
رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “Barangsiapa yang menempuh sesuatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya suatu jalan menuju ke surga.” (HR. Muslim 4867)

Dengan demikian begitu pentingnya pendidikan di suatu negara khususnya di Indonesia, dalam upaya memajukan bangsa dan negara.

Corona virus adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Setidaknya dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala parah, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 meliputi gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari (Aji, 2020 : 57).

COVID-19 menjadi masalah besar sebagai pandemi global dengan adanya penyebaran virus yang begitu sangat cepat dan menjadi kekhawatiran publik. Akibatnya pemerintah khususnya di Indonesia, harus menekan penyebaran COVID-19 dengan mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). Dengan adanya kebijakan tersebut agar masyarakat bisa bekerja sama dengan pemerintah dalam menekan penyebaran COVID-19 dengan cara beraktivitas di dalam rumah. Demikian juga dalam proses pembelajaran

dilaksanakan di rumah dengan berbasis pembelajaran jarak jauh atau daring. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung, melainkan dilakukan secara jarak jauh.

Pembelajaran secara jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi sebuah solusi untuk terus melanjutkan proses pendidikan. Berjtuuan agar terciptanya tujuan pendidikan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Tetapi di sisi lain, pembelajaran secara daring ini muncul suatu permasalahan baru dalam proses pembelajaran berlangsung. Banyak sekolah yang mengalami keberatan dalam melaksanakan pembelajaran daring ini yang disebabkan karena di sekolah tersebut merupakan daerah yang terpencil sulit akan mengakses internet. Tidak sedikit pula para peserta didik yang kurang mampu dari sisi ekonomi yang tidak memiliki media dalam melaksanakan pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi belajar maka dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan juga akan meraih tujuan yang akan dicapai.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SMP Negeri 4 Garut mengatakan bahwa sebelum masa pandemi COVID-19 pembelajaran dilaksanakan secara offline atau luring diselenggarakan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari kreativitas guru dalam melaksanakan proses pengajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menjadikan motivasi belajar siswa meningkat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan prestasi siswa serta pengumpulan tugas secara lengkap dan tepat waktu. Namun dalam masa pandemi COVID-19 pihak sekolah menggunakan sistem pembelajaran daring dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan himbauan dari DISDIKBUD (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) pemerintahan daerah

Kabupaten Garut dan juga lokasi sekolah berada di area zona merah COVID-19. Proses pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Garut dilaksanakan seoptimal mungkin dari pihak sekolah juga para guru, hal ini dapat dilihat dari kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan beberapa aplikasi seperti WhatsApp dan Google Meet dan pembuatan materi pembelajaran yang menarik dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini motivasi belajar siswa menjadi turun, hal ini dapat dilihat dari prestasi dan hasil belajar para siswa menurun. Selain itu dari hasil analisis dokumentasi yang penulis lakukan, terdapat penurunan kelengkapan absensi siswa selama pembelajaran menggunakan sistem daring, hal ini menjadikan prestasi dan hasil belajar siswa menurun. Sebelum adanya pandemi COVID-19 dan sistem pembelajaran masih offline, para peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi yang menjadikan prestasi dan hasil belajar menjadi meningkat. Dari hasil belajar para peserta didik mendapatkan hasil lebih dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 75. Para peserta didik rata-rata mendapatkan nilai 85. Namun pada masa pandemi COVID-19 hasil belajar peserta didik menjadi turun dengan rata-rata mendapatkan nilai 75 dan tingkat kehadiran peserta didik menjadi kurang.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis paparkan secara singkat di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Garut)**”

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan Uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan kedalam beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 4 Garut?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 4 Garut?
3. Sejauhmana hubungan tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 4 Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 4 Garut.
2. Tingkat motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 4 Garut.
3. Sejauhmana hubungan tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 4 Garut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermantaaf sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP khususnya di kelas 8.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

a. Untuk Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 2) Meningkatkan semangat belajar dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menjadikan sebuah reverensi dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran daring
 - 2) Memberikan sebuah reverensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring
- c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Memberikan reverensi dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran secara daring
- 2) Menjadikan reverensi dalam meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa.

E. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya tanggapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata tanggap yang artinya sambutan terhadap ucapan baik itu kritik, komentar dan sebagainya. Tanggapan artinya sebuah tingkah laku yang bisa dimunculkan karena adanya suatu perangsang (Purnomo, 2019). Dari devinisi tersebut, maka bisa dipahami bahwa tanggapan adalah suatu kesan seseorang yang tertinggal pada ingatannya sesudah melakukan suatu pengamatan atau mendapatkan suatu pengalaman yang sudah dilaluinya atau dialaminya kemudian diungkapkan kembali.

Tanggapan yang muncul ke dalam kesadaran dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari suatu tanggapan lain, dukungan terhadap tanggapan tersebut akan memunculkan rasa senang, dan sebaliknya jika tanggapan tersebut mendapatkan rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang. Dengan demikian indikator dari tanggapan, yaitu :

1. Tanggapan positif, ialah suatu tanggapan yang didasari oleh perasaan senang, dikarenakan diikuti oleh bayangan pengiring positif misalnya menerima, menyukai dan memperhatikan.
2. Tanggapan negatif, ialah suatu tanggapan yang didasari oleh perasaan tidak senang, karena diikuti bayangan pengiring negatif misalnya menolak, menghindari dan tidak memperhatikan (Soemanto, 2012).

Pembelajaran daring adalah suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan jejaring internet. Pembelajaran daring ialah bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan ke dalam format digital melalui internet (Henry, 2020:298.). Pembelajaran daring juga dapat disebut juga sebagai E-Learning, yaitu sebuah inovasi baru yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru secara langsung, akan tetapi siswa juga dapat melakukan aktivitas lainnya misalnya mengamati, melakukan, mendemonstrasikan (Adhetya, 2020:130). Dengan demikian pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media jejaring internet misalnya zoom meeting dan sebagainya. Metode pembelajaran daring sebagai suatu solusi dalam memecahkan permasalahan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Dalam pembelajaran daring memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya, yaitu personal, structured, active, dan connective (Cepi Riyana, 2019).

1. Personal atau Pembelajaran Individu

Pengalaman belajar pada pembelajaran online diciptakan oleh siswa itu sendiri, siswa berdiri sendiri di atas pijakannya sendiri. Dalam proses pembelajaran online siswa akan belajar secara individual dan mandiri.

2. Structured atau Terstruktur dan Sistematis

Pada pembelajaran online dilakukan secara terstruktur sama halnya pada pembelajaran secara luring atau konvensional. Sebelum diadakannya aktivitas belajar mengajar, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media, model pembelajaran dan sumber belajar.

3. Active atau Keaktifan Siswa

Dalam proses belajar diakibatkan oleh adanya proses keaktifan dari siswa, proses aktif ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran online juga konvensional. Dalam pembelajaran online, cara mengaktifkan siswa bisa menggunakan teknologi. Dengan memakai teknologi guru bisa merancang beberapa aktifitas yang bisa menciptakan siswa menjadi aktif.

4. Connective atau Keterhubungan

Aktivitas pembelajaran online menghubungkan antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, menghubungkan antara tim pengajar ataupun peserta didik dengan staf kependidikan.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menyebabkan aktivitas belajar dan memberikan arah salam aktivitas belajar, sebagai akibatnya tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu bisa tercapai (Zafar, 2018:193). Motivasi belajar ialah unsur terpenting didalam diri siswa pada proses aktivitas pembelajaran berlangsung, dengan adanya motivasi belajar maka para siswa mempunyai semangat untuk belajar dan menggapai tujuannya. Dalam motivasi memiliki dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam seseorang atau dorongan yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang muncul dari luar individu atau dorongan yang berasal dari luar individu (Doni, 2014:71).

Adapun aspek yang dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar, diantaranya :

1. Dorongan mencapai sesuatu, dengan ini peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
2. Komitmen, dengan memiliki komitmen yang tinggi maka peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar.
3. Inisiatif, dengan ini peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya.
4. Optimis, peserta didik tidak menyerah da;am mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, akan tetapi setiap dari ita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi (Marilyn, 2020:127).

Dari aspek diatas merupakan sebuah pendorong untuk melakukan kegiatan belajar, karena apabila siswa memiliki dorongan sebagai motivasi untuk belajar, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

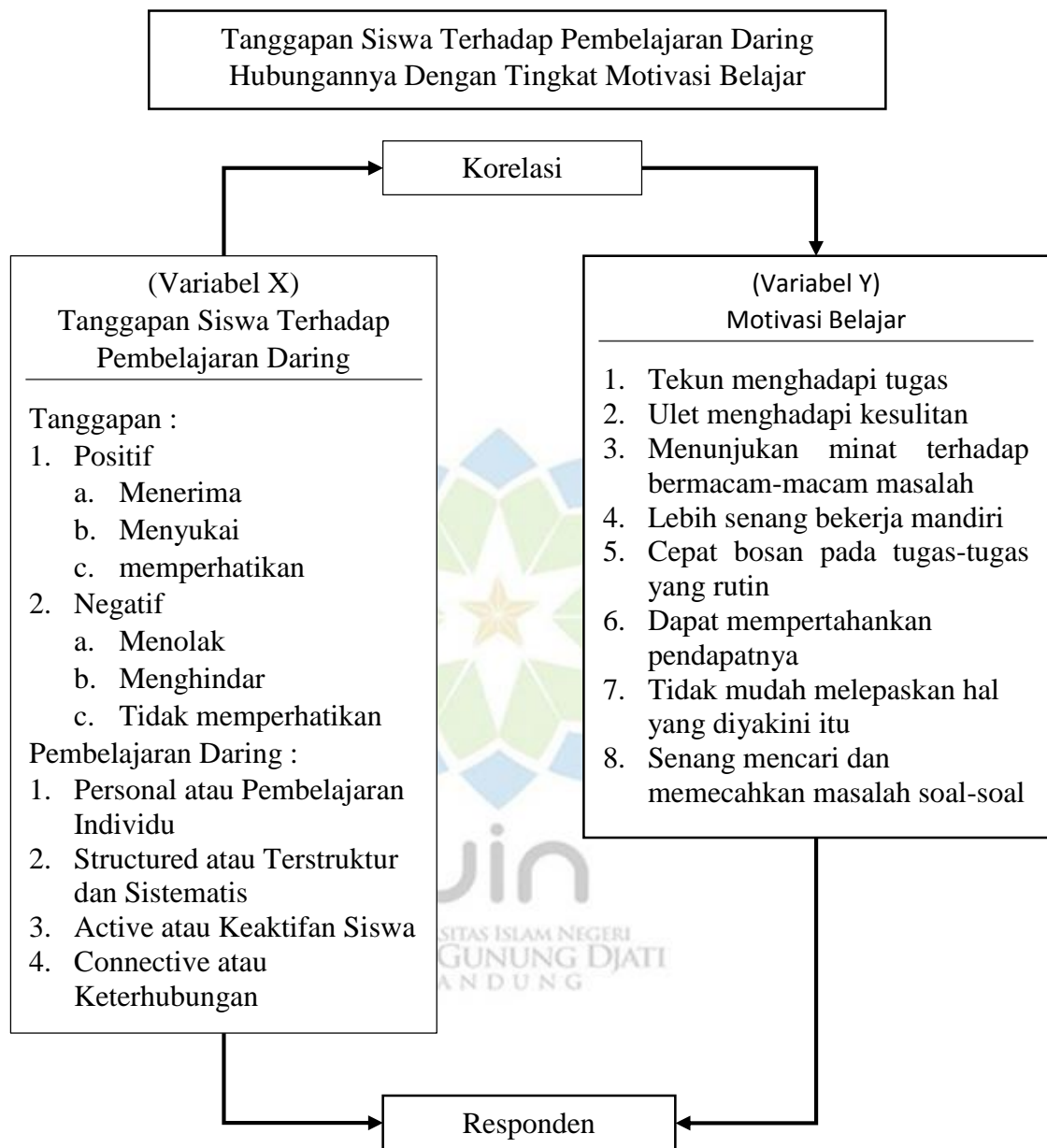
Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran mempunyai ciri-cirinya, yakni sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2012:83).

Pendidikan Agama Islam dan Budi berasal dari tiga kata yaitu Pendidikan, Agama, Islam. dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS ,Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara. Agama adalah ajaran kepercayaan kepada tuhan sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhamad saw. berpedoman kepada kitab suci Al Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt. (Eli, 2015)

Dengan demikian Pendidikan Agam Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendididkan agama islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di satuan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan juga sekolah menengah akhir.

Kerangka berfikir tersebut secara garis besar, dari tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring (variabel X) memiliki hubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (variabel Y) yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pembelajaran daring terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 4 Garut.

H_a : Terdapat hubungan antara pembelajaran daring terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 4 Garut.

Kaidah Keputusan :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan diterima H_a

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak H_a

Dari kaidah keputusan tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian yakni hipotesis alternatif (H_a) akan lebih besar dari hipotesis nol (H_0) dengan korelasi positif yang signifikan. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran daring, maka diduga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 4 Garut.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Rimbun dan Heryanto (Rimbun Rimbarizki, 2017) dalam penelitiannya berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING KOMBINASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C VOKASI DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PIONEER KARANGANYAR”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran daring kombinasi paket c di PKBM Pioneer, dan motivasi belajar peserta didik paket c melalui penerapan pembelajaran daring kombinasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajarandaring kombinasi paket c di PKBM Pioneer. Hasil penelitian tersebut mendapatkan bahwa pertama, penerapan pembelajaran daring kombinasi PKBM Pioneer meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Kedua, dari penerapan pembelajaran daring kombinasi berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik walaupun belum maksimal. Ketiga, faktor pendukung penerapan pembelajaran daring kombinasi di PKBM Pioneer meliputi metode

pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan untuk faktor penghambat, kurangnya fasilitas di luar lembaga sehingga hasil belajar belum maksimal.

2. Adhetya, Iin dan Sari (Adhetya Cahyani, 2020) dalam penelitiannya berjudul “MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMA/SMK dalam pelaksana pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian dari hasil analisis Mann Whitney U data kuisisioner dari 344 siswa SMA/SMK/MA dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring.
3. Dwi dan Sri (Dwi Sulisworo, 2017) dalam penelitiannya berjudul “DAMPAK PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SEKOLAH KEJURUAN”. Penelitian tersebut dilakukan untuk melihat pengaruh pembelajaran secara elektronik atau e-learning terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan e-learning menunjukkan hasil belajar yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan tatap muka di kelas. Selain itu, motivasi dapat digunakan sebagai prediktor untuk mengetahui hasil belajar siswa.
4. Doni (Doni Septumarsa Ibrahim, 2014) dalam penelitian berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI TAHUNAN YUGYAKARTA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil uji t diketahui motivasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 atau lebih kecil dari α 5% dan prestasi

belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 atau lebih kecil dari α 5% yang berarti bahwa: Ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa menggunakan e-learning di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji T2 Hotteling's Trace diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari α 5% dan rata-rata skor angket untuk motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 74,03 dan kelompok kontrol sebesar 70,42 dan rata-rata skor tes untuk prestasi belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 15,45 dan kelompok kontrol sebesar 12,09 yang berarti bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.

